Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3 ; Nomor 2 ; Juli 2025 ; Page 335-342
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1603
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
E-ISSN : 3024-8019

Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari

Rudiyanto[1], Nayla S Lestari[2], Qonita Syamila Q[3]. [4]Aisyah Asiyah, [5]Azahrah Tsaniya Maualani, [6]Adhwa Fadhiyah, [7]Ira Fauzhia, [8]Wildan Zakaria, [9]Fajri Agustian Nurfachri, [10]Muhamad Salik Ruqy, [11]Muhammad Akbar Septiansyah Gojali, [12]Dian Herdiana

Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
[1]ry295530@gmail.com, [2]naylaslestarii@gmail.com, [3]Qonitasyamila20@gmail.com, [4]aisyahasiyah911@gmail.com, [5]azahratsaniya@gmail.com, [6]wengdweng19@gmail.com, [7]irazhia23@gmail.com, [8]zakariawildan542@gmail.com, [9]fajriagustian91@gmail.com, [10]salikruqy77@gmail.com, [11]akbarm3788@gmail.com, [12]dianherdiana@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan asas yang dipegang tegus oleh bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupannya sebagai warga negara. Pancasila mengatur bagaimana seorang warga negara bermasyarakat dalam lingkungannya, pancasila mengatur bagaimana pemerintah itu harus dijalankan demi mensejahterakan rakyat. Didalam pancasila ada berbagai aspek yang yang bisa diterapkan oleh seorang warga negara, seperti warga negara itu harus menjunjung keadilan, warga negara itu harus mampu berkontribusi dalam membangun bangsa dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu pentingnya sekiranya untuk memberikan pemahaman kepada setiap warga negara sejak dini untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada setiap warga negara akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya adalah dengan Sosialisasi dan pengenalan sejak dini, hal itulah yang telah kami lakukan. Pada kegiatan sosialisasi tersebut kami membuat beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan upacara bendera, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air. Yang kedua adalah Sholat Duha Bersama dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan dalam diri mereka, dan hal ini sesuai dengan sila pertama. Ketiga pemberian materi kepada para siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, warga, negara

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa(Febriansyah, 2017) Lima sila dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zuchron, 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki relevansi yang tinggi untuk dijadikan landasan dalam berinteraksi dengan sesama, berperilaku di masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan baik di level pribadi maupun kolektif (Kartini et al., 2021).

Sekolah dasar berperan penting dalam pembentukkan karakter seperti pengenalan sikap toleransi, gotong royong, dan saling menghormati. Namun, dalam penerapannya masih terdapat tantangan sehingga nilai-nilai Pancasila belum diterapkan dengan baik. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa terdapat banyak penyimpangan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar. Pembullyan, bolos sekolah, tidak melaksanakan ibadah, dan kurang mengharigai guru menjadi contoh bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diterapkan (Triani & Ain, 2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak harus selalu melalui penyampaian materi dikelas, namun bisa juga dengan aktivitas *games* yang secara tidak langsung mengajarkan nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar (Fadhilah & Adela, 2020).

Kegiatan kami berfokus pada penerapan sila ke-1 dan ke-3. Sebagai contoh sila ke-1 pancasila yang berbunyi "Ketuhanan yang maha esa" merupakan sebuah bukti bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi keagamaan (Tirza et al., 2022), tidak heran apabila di Indonesia terdapat 5 agama yang diakui secara resmi. Beragamnya penganut agama dapat membuat perselisihan antara rakyat Indonesia. Tercatat sudah terjadi beberapa kasus pelecehan agama dan perdebatan antara pemeluk agama (Marpuah, 2019). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan karakter berdasar pada Pancasila. Pendidikan karakter dari usia dini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar pemeluk agama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai upaya penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar dengan menggunakan metode interaktif antara siswa dan pengajar (Agustriani et al., 2022). Selain itu, diharapkan siswa dapat mengerti makna dibalik kelima sila Pancasila dan dapat berperilaku selayaknya yang di contohkan oleh Pancasila. Diharapkan kasus penyimpangan yang terjadi tidak pernah terulang lagi dan antar pemeluk agama dapat hidup

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

berdampingan. Penulisan artikel ini diharapkan dapat membantu pembaca mendapatkan informasi dari kegiatan yang kami lakukan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil dari kegiatan sosialisasi sila-sila Pancasila di sebuah SD di Padalarang melalui pendekatan partisipatif. Penelitian menggunakan Metode pendekatan partisipatif (*participatory research*) di mana peneliti dan peserta terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Lokasi penelitian adalah SD IT Sabilul ilmi Padalarang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, dilakukan observasi langsung selama kegiatan sosialisasi untuk mencatat interaksi siswa, antusiasme, dan respon terhadap materi yang disampaikan. Kedua, dilakukan dokumentasi kegiatan, berupa foto-foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekaman audio untuk mencatat hal-hal penting selama proses berlangsung. Ketiga, digunakan metode diskusi kelompok kecil dengan siswa di akhir sesi sosialisasi untuk menggali pemahaman mereka secara lebih dalam dan memberi ruang bagi mereka untuk berbagi pandangan tentang penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan, dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, pembukaan dan perkenalan, di mana mahasiswa dari Kelompok 2 memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kedua, penyampaian materi mengenai lima sila Pancasila, yang disajikan dengan bantuan media visual seperti poster bergambar simbol tiap sila. Ketiga, diskusi bersama siswa tentang contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Terakhir, dilakukan refleksi dan evaluasi singkat untuk mengetahui pemahaman siswa, diakhiri dengan pembagian hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Kelompok

No	Nama	Lokasi	Sasaran
1	Nayla S. Lestari Adhwa Fadhiyah Fajri Agustian N.	SDIT Sabilul Ilmi Padalarang	Siswa/i SDIT kelas 3
2	Ira Fauzhia M. Salik Ruqy Aisyah Asiah	SDIT Sabilul Ilmi Padalarang	Siswa/i SDIT kelas 4
3	Muhammad Akbar S. Rudiyanto Qonita Syamila Q.	SDIT Sabilul Ilmi Padalarang	Siswa/i SDIT kelas 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman masyarakat Indonesia dalam berbangsa sehari hari (Muhammad et al., 2023). Dalam artikel Pengantar Pancasila, Marzuki dan Nasution menjelaskan bahwa Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai dasar filosofis, tetapi juga sebagai prinsip panduan untuk aktivitas sosial, nasional, dan kenegaraan. Pancasila sebagai dasar negara merupakan pusat dalam pembentukan karakter masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemerintahan(Marzuki & Nasution, 2025). Sejalan dengan pendapat itu, dalam artikel Memahami Nilai-Nilai Pancasila Menurut Perspektif Filsafat Administrasi Negara, para penulis menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sintesis dari pendapat para founding fathers tentang konsep dasar negara. Nilai-nilai agama dan adat mengilhami Pancasila yang menjadi pedoman bangsa Indonesia. Nilai-nilai etika Pancasila menjadi landasan ilmu ketatanegaraan Indonesia (Firmansah et al., 2022).

Menurut pendapat ahli lainnya menyebutkan bahwa Pancasila memiliki makna dan relevansi yang penting bagi masa depan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara harus mampu menghadapi tantangan di era milenial dan tetap menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara . Berdasarkan pendapat tersebut kami melaksanakan observasi di lingkungan SD IT Sabilul ilmi (Salyo et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan berikut runtutan kegiatan yang kami laksanakan:

1. Apel pagi

Gambar 1. Briefing sebelum mengajar

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Setelah kedatangan, kita mengawali kegiatan belajar mengajar dengan apel pagi karena sudah menjadi kegiatan tetap setiap pagi di SDIT Sabilul Ilmi yaitu apel pagi. Kita diperkenalkan satu-satu di depan semua murid mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 agar semua mengenal dan mengetahui bahwa ada kakak-kakak yang akan mengajar mereka selama satu hari. Setelah pengenalan anggota, kebetulan ada pengumuman murid-murid terbaik dari masing-masing kelas nya sehingga kita dapat mengetahui sedikit nya potensi para murid.

Gambar 2. penyerahan penghargaan

Sebelum mengakhiri acara apel pagi ini, kita mendengarrkan sambutan dari Kepala sekolah yang mengucapkan selamat datang dan memberikan semangat kepada semua murid. Setelah itu, acara apel pagi ini diakhiri dengan kegiatan *halal bihalal* oleh seluruh murid, guru, dan semua anggota kelompok agar kegiatan belajar mengajar nantinya menjadi berkah dunia dan akhirat.

2. Implementasi sila ke 1

Penerapan Pada Sila Pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang menegaskan pentingnya keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Andi Fitriono et al., 2023). Nilai ini juga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehara-hari melalui berbagi bentuk ibadah dan pengamalannya, terlebih lagi dalam lingkungan pendidikan.

Pada kegiatan sosialisasi yang tim lakukan di SDIT Sabilul Ilmi dalam penerapan sila pertama ini, tim melakukannya melalui sholat dzhur dan juga sholat dhuha berjamaah agar anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kebersamaan, kekompakan, ketertiban ketika beribadah dan juga mempererat rasa persaudaraan antar sesama muslim. Dari hasil sosialisasi ini anak-anak cukup tertib ketika melaksanakannya mulai dari antri untuk berwudhu, merapihkan shaf, dan juga tidak banyak mengobrol ketika sholat mulai dilaksanakan (Aryani et al., 2022).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedekatan terhadap tuhan, tetapi juga untuk membentuk karakter religius yang kuat. Dengan kegiantan ini menjadi pembiasaan untuk anak-anak dan juga dapat menerapkan nilai-nilai pancasila secara nyata kuhusnya sila pertama, dalam lingkungan yang lebih positif dan juga penuh keteladanan. Penerapan kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter pancasila.

3. Kegiatan perkelas:

A. Kegiatan kelas 3

Gambar 3. kegiatan belajar mengajar di kelas 3

Pada kesempatan kegiatan sosialisasi kali ini yang berkaitan dengan Pancasila, kami Fajri, Adhwa dan Nayla ditugaskan untuk berada di kelas 3. Di kelas 3, kami mengajarkan tentang pentingnya untuk tidak

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

memandang perbedaan Suku, Ras, dan Agama untuk mereka tetap saling berteman. Sebagaimana yang tercantum dalam Pancasila sila ke-3 tersebut, kami tentu menggunakan metode yang sederhana dan dapat mudah difahami oleh para murid. Seperti kami mengajarkan tentang banyaknya suku-suku, agama, dan warna jenis kulit yang ada di Indonesia.

Gambar 4. penyerahan hadiah kepada siswa teraktif

Selain hal-hal yang bersifat memberikan materi, kami juga menekankan interaksi kepada para siswa. Sebagai contoh setelah menyampaikan materi kepada siswa, kami memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya telah di sampaikan. Dalam interaksi bersama para siswa, kami menerapkan Tanya jawab baik individu maupun kelompok. Dan mereka sangaat antusias menjawab, karena ada beberapa pertanyaan yang kami berikan akan mendapat hadiah dari kami guna mendorong agar mereka bersemangat dan sebagai bentuk apresiasi kami untuk meraka yang berani menjawab ataupun mereka yang memberikan pertanyaan. Dan hal yang paling patut diapresiasi adalah ketika mereka dikelompokan, mereka dapat bekerja sama, karena mereka telah menerapkan atau mengimplementasikan Pancasila sila ke-3 dengan baik.

Gambar 5. Dokumentasi kelas 3

Diakhir, sebelum berakhirnya waktu kami dikelas, kami meminta para siswa untuk menuliskan cita-cita mereka diatas karton yang kami tempelkan di dinding kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat mereka dalam meraih masa depan dan cita-cita mereka.

B. Kegiatan kelas 4

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Gambar 6. kegiatan belajar mengajar di kelas 4

Pada sosialisasi yang berkaitan dengan pancasila yang dilaksanakan di kelas 4. Kami Aisyah Asiyah, Ira Fauziah dan M. Salik Ruqy mengajarkan tentang sila ke-3 yang berbunyi "persatuan Indonesia" Sesuai dalam isi dari sila tersebut, kami mengajarkan kepada siswa kelas 4 tentang pentingnya kesatuan dalam bermasyarakat, baik di lingkungan sekolah, tetangga, ataupun dalam sehari-hari. Dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila kami menggunakan metode yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa, dimulai dengan memberikan pemahaman di kelas dan melakukan tanya jawab sederhana.

Materi yang diberikan kepada para siswa di kelas 4 tergolong cukup mudah untuk di fahami karena kami memberikan contoh sederhana dan nyata yang ada di lingkungan sekitar, dalam pembelajaran tersebut kami menjelaskan tentang pentingnya kesatuan seperti gotong royong, kerja sama, serta saling tolong menolong di lingkungan sekitar, contoh sederhana yang kita ambil adalah sebagaimana anak anak saling tolong menolong dalam membersihkan kelas, kami pun mengenalkan ada banyak suku, ras, bangsa, dan bahasa di Indonesia ini. Selain metode ceramah yang kami berikan, kami juga melakukan diskusi aktif di kelas supya merangsang pengetahuan mereka mengenai butir butir pancasila serta keanekaragaman Indonesia.

Gambar 7. penyerahan hadiah kepada siswa teraktif

Tidak sedikit dari para siswa yang aktif untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang keanekaragaman Indonesia, ada yang mengenalkan teman nya yang berbeda suku, agam, bahkan tidak jarang ada yang memiliki teman berbeda negara. Untuk anak anak yang terlibat aktif dalam diskusi tidak lupa kami berikan hadiah untuk apresiasi keberanian dalam bersuara saat diskusi serta apresiasi untuk pengetahuan mereka yang luas.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Gambar 8. Dokumentasi kelas 4

Selain daripada apa yang kami ajarkan dan diskusi aktif yang dilakukan di kelas, kami juga melakukan permainan secara kelompok agar membantu mereka untuk menerapkan apa yang baru saja dijelaskan mengenai butir sila ke-3, kami membuat beberapa kelompok dengan nama nama pulau di Indonesia, yang kemudian kami meminta untuk mereka menulis cita-cita masing-masing dan teman satu kelompok menghafal agar dapat mengenal satu sama lain, dan juga dapat bekerja sama antar kelompok. Setelah selesai setiap siswa menuliskan apa cita cita dan harapan mereka di kertas karton yang kami sediakan, dan kami tempel di dinding kelas agar nanti nya mereka dapat selalu membaca apa cita cita dan harapan mereka di masa depan.

C. Kegiatan Kelas 5

Pada kesempatan kegiatan sosialisasi kali ini yang berkaitan dengan Pancasila, kami Rudiyanto, Qonita Syamila dan M. Akbar kebetulan kebagian untuk berada di kelas 5. Di kelas 5, kami mengajarkan tentang pentingnya untuk saling bersatu dan menghargai prilaku membeda-bedakan teman, sebagaimana yang tercantum dalam Pancasila sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia”. Dalam mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-3 tersebut, kami tentu menggunakan metode-metode yang sederhana dan dapat mudah dipahami oleh para murid. Seperti memberikan contoh untuk tudak saling membully, menampilkan video animasi edukasi tentang bullying kepada para siswa, dan tentu memberikan materi-materi tentang bullying, seperti jenis-jenis bullying dan bagaimana cara menghindarinya

Gambar 9. pemberian hadiah kepada siswa teraktif

Selain hal-hal yang bersifat pemberian materi, kami juga menekankan interaksi kepada para siswa. Sebagai contoh, setelah menyempaikan materi kepada para siswa, kami memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dan interaksinya benar-benar diluar dugaan kami, para siswa dan siswi benar-benar diluar ekspektasi kami, para siswa dan siswi begitu antusias untuk menjawab setiap pertanyaan yang kami ajukan, dan bahkan para siswa bisa memberikan pertanyaan kepada kami tentang materi tersebut. Sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan sedikit hadiah kepada siswa yang telah berani menjawab dan memberikan pertanyaan. Dan hal yang patut diapresiasi saya kira adalah kerjasama diantara mereka, setiap ada salah satu dianatara mereka mereka mencoba untuk mrnjawab pertanyaan dari kami tetapi ternyata tidak bisa, siwa-siwa yang lain mencoba membantu dengan memberitahu jawabannya. Hal ini yang saya kira menjadi tanda bahwa

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

para siswa tersebut telah berhasil mengimplementasikan sila ke-3 dengan baik, yaitu dengan saling membantu satu sama lain..

Gambar 10. Dokumentasi kelas 5

Diakhir sesi sebelum berakhirnya waktu kami dikelas berakhir, kami mengajar para siswa untuk menuliskan hobi mereka masing-masing diatas kertas karton, lalu kami tempelkan di dinding kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan para siswa tersebut terhadap teman-temannya dengan cara mengetahui kesukaan dan kebiasaan yang sering dilakukan temannya, sehingga memunculkan sikap saling menghargai.

KESIMPULAN

Kegiatan observasi dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan di SDIT Sabilul Ilmi memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Pancasila dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan pendidikan dasar. Pancasila tidak hanya menjadi konsep dasar negara dalam tatanan teori, tetapi juga dapat dihadirkan dalam praktik sehari-hari yang mendidik dan membentuk karakter anak-anak sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan apel pagi yang menjadi sarana pengenalan tim peneliti kepada seluruh siswa, sekaligus memperkuat kedekatan emosional antara pengajar dan peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan potensi mereka melalui pengumuman murid terbaik, serta menunjukkan rasa hormat dan kekeluargaan melalui halal bihalal bersama seluruh warga sekolah.

Penerapan nilai Pancasila khususnya sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", dilakukan melalui kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan ini menanamkan nilai religius, kedisiplinan, serta membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah secara tertib dan penuh rasa kebersamaan. Anak-anak tampak memahami pentingnya ibadah dan menunjukkan sikap yang tertib serta penuh semangat dalam menjalankannya.

Sementara itu, sila ketiga, "Persatuan Indonesia", diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas. Di kelas 3, siswa diajak memahami keberagaman suku, agama, dan ras sebagai kekayaan bangsa yang harus dihargai. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat berdiskusi dan menjawab pertanyaan, bahkan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan sangat baik. Di kelas 4, materi tentang gotong royong, kerja sama, dan pentingnya kesatuan bangsa dijelaskan dengan pendekatan sederhana dan nyata. Para siswa turut aktif berdiskusi dan bermain secara berkelompok untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai persatuan. Di kelas 5, pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada edukasi anti-bullying, di mana siswa diajak untuk menghargai perbedaan, menghindari perilaku diskriminatif, dan saling membantu satu sama lain. Respons yang ditunjukkan siswa sangat positif, mereka aktif bertanya, menjawab, dan saling mendukung saat berdiskusi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa secara menyenangkan dan aplikatif. Anak-anak tidak hanya mampu memahami materi yang diberikan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan interaktif sangat efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan Pancasila. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan agar nilai-nilai kebangsaan ini semakin tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya karya ilmiah dengan judul “Pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Sehari-hari” ini dapat diselesaikan dengan baik, juga ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk Universitas Islam Negeri Gunung Djati yang telah memberikan kita kesempatan untuk menimba ilmu dan berkembang, juga tidak lupa kepada Bapak Dian Herdiana S.I.P.,M.A.P.,selaku dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan tugas dan dukungan kepada kami selama proses pembuatan karya ilmiah serta dukungan selama pembelajaran berlangsung, sehingga kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu serta dapat lebih memahami Pendidikan Kewarganegaraan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan kelompok 2 yang sudah bekerja sama dalam pembuatan katya ilmiah ini. Akhir kata, kami ucapkan terimakasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 150. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765

Andi Fitriono, R., Febri Saputri, E., Alka, M. R., Irfansyah Astardinata, A., & Fauzi, M. (2023). *Implementasi Makna Nilai Pancasilila Ks 3 (*. *2*(1). Https://www.researchgate.net/publication/376375455

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, *9*(3).

Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). *Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. *02*(03).

Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis dan Ideologi Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum*, *13*(25).

Firmansah, R., Fitrisia, A., & Ofianto. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Menurut Perspektif Filsafat Administrasi Negara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

Kartini, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1).

Marpuah, M. (2019). Toleransi dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama di Cigugur, Kuningan. *Harmoni*, *18*(2), 51–72. Https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309

Marzuki, & Nasution, A. A. (2025). Pengantar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1).

Muhammad, A., Ma'ruf, M., & Rahmat, H. K. (2023). Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual. *Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education* |, *1*(2), 59–68.

Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *01*(02).

Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(1), 101–108. Https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915

Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(1), 1–8. Https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431

Zuchron, D. (2021). *TUNAS PANCASILA*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.